

**JURNALSKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN MOTIVASI DALAM PELAKSANAAN  
APORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DIRUANG RAWAT INAP  
RS JDR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LA WANG**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan  
(S.Kep.) Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit**



**CANDRA ANDY RAHMAT 1824201**

**107**

**PROGRAM STUDI S1  
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MAJAPAHIT**

**MOJOKERTO**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN JU

RNALSKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT  
TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN MOTIVASI DALAM  
PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DIRUANG RAWAT IN  
AP  
RSJDR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LA WANG**



**CANDRA ANDY RAHMAT**

1824201107

**Dosen Pembimbing I**

**Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns.,**  
**M.Kep NIK.220 250 155**

**Dosen Pembimbing II**

**Dian Irawati,**  
**M.Kes NIK.220250**  
**029**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Candra Andy Rahmat  
NIM : 1824201107  
Program Studi : S1 Ilmu  
Keperawatan Angkatan  
:2018/2019

**Setuju/Tidak Setuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah men  
dapatarah dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama timpe  
mbimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 17 Agustus 2020



Candra Andy  
Rahmat NIM.182420  
1107

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.KepN  
IK.220 250 155

Dosen Pembimbing II



Dian Irawati,  
M.Kes NIK.220250  
029

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG  
KESELAMATAN PASIEN DENGAN MOTIVASI DALAM PELAPORAN  
INSIDEN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP  
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**CandraAndyRahmat**  
Program Studi S1 Ilmu  
Keperawatancandrarsj@gmail.com

**AtikahFatmawati**  
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit  
Mojokertotikaners87@gmail.com

**DianIrawati**  
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit  
Mojokertodian.irawati80@gmail.com

**Abstrak** – Salah satu permasalahan di Rumah Sakit adalah masih minimnya kesadaran perawat untuk melaporkan insiden keselamatan pasien. Alasan yang sering ditemukan adalah kurangnya motivasi perawat untuk melaporkan insiden keselamatan pasien yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jenis penelitian ini adalah metode *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Rawat Inap yang berjumlah 62 orang. Sampling penelitian ini menggunakan metode *Proportional Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien & motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien. Teknik analisa datanya menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (55,6%) dan sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori sedang (51,8%). Hasil analisa data menunjukkan nilai  $p=0,000$  &  $r_s=0,790$ . Yang berarti ada hubungan dengan arah korelasi positif (sangat kuat) antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dapat meningkatkan ketertarikannya dalam melakukan pekerjaan tersebut sehingga dapat melaksanakannya dalam perasaan senang. Perasaan tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi yang muncul dari dalam diri. Sehingga semakin tinggi pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, motivasinya dalam melaporkan insiden keselamatan pasien juga akan semakin kuat.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, motivasi pelaporan insiden keselamatan pasien, perawat

**Abstract** – One of the problems at the hospital was the lack of awareness among nurses to report patient safety incidents. The reason often found was the lack of motivation of nurses to report patient safety incidents that occur. The purpose of this study was to determine the relationship of nurse's knowledge level about patients safety with motivation

*in reporting patient safety incidents in the Inpatient Room of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. This type of research was the Cross Sectional method. The study population was all nurses in the Inpatient Room, amounting to 62 people. Sampling of this study uses Proportional Random Sampling with a total sample of 54 people. The measuring instrument used was a questionnaire about the nurse's knowledge of patient safety & motivation in reporting patient safety incidents. The data analysis technique was the Spearman Rank statistical test. The results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge (55,6%) and the majority of respondents had motivation in the medium category (51,8%). The results of data analysis showed the value of  $\rho = 0,000$  &  $r_s = 0,790$ . Which means there was a relationship with the direction of a positive correlation (very strong) between the level of nurse's knowledge about patient safety with motivation in reporting patient safety incidents in the Inpatient Room of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Nurse's knowledge about patient safety could increase their interest in doing this job so they could carry out it in a happy mood. This feeling was a form of motivation that arises from within. So that, the higher the nurse's knowledge about patient safety, nurse's motivation to report patient safety incidents would be also increased.*

*Keywords: knowledge, motivation in patient safety incidents, nurses*

## **PENDAHULUAN**

World Health Organization pada tahun 2007 menyatakan bahwa keselamatan pasiendijadikan sebagai prioritas. Undang – Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang RumahSakit menjelaskan bahwa rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasiendandilaksanakan melalui pelaporan insiden, menganalisis dan menerapkan pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan diseluruh dunia (Cosway, Stevens, & Panesar, 2012). Pelaporan insiden keselamatan pasien yang baik mampu mendukung upaya dalam melakukan identifikasi risiko pada insiden yang berpotensi menyebabkan ancaman keselamatan pasien (Gunawan *et al.*, 2015).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) pada tahun 2015, menyebutkan bahwa angka insiden keselamatan pasien di Indonesia sendiri juga masih tinggi. Angka ini didapatkan data secara global yaitu untuk pelaporan insiden keselamatan pasiendi Indonesiaberdasarkan provinsi. Dari KKP RS pada tahun 2007 ditemukan data insiden keselamatan pasien yaitu DKI Jakarta 37,9%, Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7 %, Sulawesi Selatan 0,7%. Kemudian pada bulan Januari – April 2011, didapatkan data bahwa ada pelaporan kasus KTD (14,41%) dan Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebesar (18,53%) yang disebabkan karena proses atau prosedur klinik (9,26%), medikasi (9,26%) dan pasien jatuh (5,15%). Kejadian pelanggaran *patientsafety* 28,3% dilakukan oleh perawat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Ruang Rawat Inap RSJ

Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang melalui wawancara dengan perawat. Hasil terkait dengan pelaporan insiden keselamatan pasien didapatkan perawat mengatakan tidak melaporkan adanya insiden karena takut disalahkan atas kejadian, beban kerja terlalu tinggi sehingga tidak sempat membuat laporan, akan berpengaruh pada penilaian kinerja, lupa, waktu lama untuk mengisi formulir, merasa bosan dan kurang ada motivasi untuk membuat laporan karena setelah dilakukan tindakan lanjut kejadian yang sama masih terulang dan tidak dievaluasi lagi.

Tenaga keperawatan merupakan tenaga terbanyak dan waktu kontak lebih lama dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain, serta berada pada semua setting pelayanan kesehatan sehingga tenaga keperawatan mempunyai peranan penting terhadap mutu pelayanan di rumah sakit, maka pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien adalah sangat penting (Ariyani, 2009). Pengetahuan perawat tentang *patients safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan *patient safety* di rumah sakit. Pengetahuan atau kognitif sangat dominan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010), tindakan yang didasari oleh pengetahuan tentang *patient safety* akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan tentang *patient safety*. Perawat harus memiliki kesadaran yang cepat untuk mengenali sesuatu yang sedang terjadi dan perawat tidak boleh mengabaikan informasi klinis yang penting jika terjadi sesuatu pada pasien yang dapat mengancam keselamatan pasien (Reid & Bromiley, 2012).

Alasan yang sering ditemukan di lapangan adalah kurangnya motivasi perawat untuk melaporkan insiden keselamatan pasien yang terjadi. Upaya untuk meningkatkan motivasi perawat dalam insiden yaitu dengan menciptakan budaya keselamatan. Rumah Sakit sebaiknya menciptakan budaya keselamatan. Budaya keselamatan merupakan kunci untuk mendukung tercapainya peningkatan dan kesehatan kerja dalam organisasi. Upaya menciptakan atau membangun budaya keselamatan merupakan langkah pertama dalam mencapai keselamatan pasien. Menciptakan budaya keselamatan pasien merupakan suatu langkah awal untuk meminimalisir terjadinya insiden (KKP-RS, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Motivasi dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, 2) Mengidentifikasi motivasi perawat dalam melaporkan insiden keselamatan pasien, 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam melaporkan insiden keselamatan pasien.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Cross Sectional* dengan cara pendekatan observasi data sekaligus pada suatu waktu (*pointtimeapproach*). Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang berjumlah 62 orang yang terbagi dalam 5 ruangan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 responden.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien diukur menggunakan Kuesioner Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dan variabel Motivasi dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien diukur menggunakan Kuesioner Motivasi dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan distribusi frekuensi persentase univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Secara umum, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Sedangkan analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang dianalisis dengan uji *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	< 26 tahun	2	3,7%
	26 – 35 tahun	18	33,3%
	36 – 45 tahun	18	33,3%
	46 – 55 tahun	16	29,7%
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	34	63,0%
	Perempuan	20	37,0%
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SPK/Sederajat	1	1,9%
	D3/Akper	32	59,2%
	S1 Keperawatan	21	38,9%
<b>4</b>	<b>Status Kepegawaian</b>		
	PNS	46	85,2%
	Non-PNS	8	14,8%
<b>5</b>	<b>Masa Kerja</b>		
	< 6 tahun	9	16,7%

	6 – 10 tahun	10	18,5%
	11 – 15 tahun	8	14,8%
	16 – 20 tahun	9	16,7%
	> 20tahun	18	33,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100,0%</b>

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah masing-masing pada usia 26–35 & 36–45 tahun (33,3%), kemudian berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki – laki (63,0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan latar belakang pendidikan D3/Akper (59,2%). Berdasarkan kanstatus kepegawaian, didominasi responden yang berstatus sebagai PNS (85,2%). Sedangkan berdasarkan masa kerja didominasi responden yang sudah bekerja selama > 20 tahun (33,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	19	35,1
2.	Cukup	30	55,6
3.	Kurang	5	9,3
Jumlah		54	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang secara umum sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 55,6% dari total keseluruhan responden.

Tabel3. Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kuat	21	38,9
2.	Sedang	28	51,8
3.	Lemah	5	9,3
Jumlah		54	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang secara umum sebagian besar responden memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 51,8% dari total keseluruhan responden.

Tabel 4. Tabulasi Silang

Pengetahuan	Motivasi						Jumlah	
	Kuat		Sedang		Lemah			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Baik	18	33,3	1	1,9	0	0	19	35,1
Cukup	2	3,7	26	48,1	2	3,7	30	55,6
Kurang	1	1,9	1	1,9	3	5,6	5	9,3
Total	21	38,9	28	51,8	5	9,3	54	100
$r_s = 0,790$								
$p\text{-value} = 0,000$								

Keputusan	=H <sub>1</sub> diterima(0,000< 0,05)
-----------	---------------------------------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji *Rank Spearman* terlihat nilai  $r_s=0,790$  dengan probabilitas ( $\rho - value$ ) = 0,000. Karena probabilitas ( $\rho - value$ ) < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dan dengan arah korelasi signifikan dengan kekuatan positif dan berhubungan sangat kuat, dengan kata lain, semakin tinggi/semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, motivasi untuk melaporkan insiden keselamatan pasien juga akan semakin kuat.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang**

Temuan dari penelitian pada Tabel 2 yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dibagi kedalam kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (Perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang) memiliki tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dalam kategori cukup yaitu sebanyak 55,6% dari total keseluruhan responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang keselamatan pasien, dapat diketahui pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dalam kategori cukup. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah D3/Akper diikuti S1 Keperawatan serta yang paling sedikit berpendidikan SPK/Sederajat. Menurut Notoatmodjo (2010), makin tinggitingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir setengah responden penelitian ini berusia antara 26 – 35 tahun dan 36 – 45 tahun (33%) atau menurut Depkes RI(2009) berada dalam kategori dewasa awal dan dewaa akhir. Menurut Suliha (2002), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umurakan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya. Sebaliknya menjelang usia lanjut atau pada umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan dan perkembangan mental tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Menurut Notoatmodjo (2010) dikatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dala berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Semakin dewasa seseorang, makacara berfikir semakin matang dan teratur melakukan suatu tindakan. Tetapi berbeda menurut teori Payumi (2014) yang

mengatakan bahwa sifat kedewasaan itu tidak diukur oleh usia, melainkan bagaimana seseorang itu dapat menyikapi sebuah masalah dengan pola pikiran yang positif, dan tidak dengan kekanak-kanakan. Faktor usia tidak menjamin orang disebut dewasa, banyak orang yang berumur matang tetapi kedewasaannya patut dipertanyakan, namun banyak juga yang masih berumur belia, tingkat kedewasaannya sudah melebihi orang yang sebaya dengannya.

Beberapa teori di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa pengetahuan responden tentang keselamatan pasien yang sebagian besar dalam kategori cukup dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Terlihat pada data respon dan penelitian bahwa tingkat pengetahuan urutan tertinggi adalah S1 Keperawatan, D3/Akper, dan SPK/Sederajat. Selain pendidikan, tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh umur seseorang walaupun hal tersebut tidak signifikan.

## 2. Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Temuan dari penelitian pada Tabel 3 yang berkaitan dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dibagi ke dalam kategori Kuat, Sedang, dan Lemah. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (Perawat di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang) memiliki motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dengan kategori sedang yaitu sebanyak 51,8% dari total keseluruhan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kuesioner motivasi, dapat diketahui motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien dalam kategori sedang. Hasil penelitian terkait karakteristik responden juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (63,0%). Menurut Sopiah (2008), sebenarnya kinerja pria dan wanita dalam menangani pekerjaan relatif sama. Namun melalui pendekatan psikologi menyatakan bahwa perilaku wanita lebih patuh pada aturan dan otoritas, sedangkan pria lebih agresif, sehingga lebih besar kemungkinan mencapai sukses walaupun perbedaan ini terbukti sangat kecil. Sehingga sebenarnya dalam pemberian kesempatan kerja tidak perlu ada perbedaan karena tidak ada cukup bukti yang membedakan pria dan wanita dalam hal kepatuhan dan kepuasan kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hampir setengah (33,3%) responden dalam penelitian ini sudah bekerja selama > 20 tahun. Menurut Green (Notoatmodjo, 2012), lama kerja adalah salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi. Menurut teori Anderson dalam Notoatmodjo (2012), bahwa semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil, dan biasanya semakin lama semakin mudah memahami tugas, sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan semakin baik. Hal tersebut juga sejalan dengan Ariyati (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan penerapan prosedur keselamatan pasien di instalasi Rawat Inap II RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang.

Peneliti beropini bahwa masa kerja yang sudah lama termasuk dalam kategorisenior,artinyaperawatyangbekerjadiRuangRawatInapRSJDr.RadjimanWediodiningratLawangrata-ratamemilikimasakerjayangcukuplama.Haliniangatmendukung dan memotivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien.Masa kerja yang lama akan memberikan pengalaman kerja yang positif terhadappekerjaannya termasuk motivasi perawat dalam menerapkan prosedur keselamatanpasienakanmeningkat.

### 3. HubunganTingkatPengetahuanPerawatTentangKeselamatanPasiendenganMotivasiDilamPelaporanInsidenKeselamatanPasiendiRuangRawatInapRSJDr.RadjimanWediodiningratLawang

BerdasarkanhasilpenelitianpadaTabel4,sertahasilanalisisdataantaravariabeltingkat pengetahuanperawattentangkeselamatanpasien denganmotivasi dalampelaporan insiden keselamatan pasien. Menurut uji statistik *Rank-Spearman* dengantingkat kesalahan  $\alpha < 0,05$  didapatkan  $\rho$ -value = 0,000. Hasil data nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$  berarti  $\rho < \alpha$  yang artinya,  $H_1$  diterima, yaitu ada hubungan tingkat pengetahuanperawattentangkeselamatanpasien denganmotivasi dalampelaporaninsiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.Sedangkan nilai korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) adalah sebesar 0,790 yang berarti

arahkorelasisignifikandengankekuatanpositifdanberhubungansangatkuat,dengankatalain, semakin tinggi/ semakin baik pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien,motivasi untuk melaporkan insiden keselamatan pasien juga akan semakin kuat. Daripernyataan dan hasil penelitian tersebut di atas maka tingkat pengetahuan perawattentangkeselamatanpasien yanghampirsetengahnyadalammkategoricukup,berhubungansangatkuatdenganmotivasi dalampelaporaninsidenkeselamatanpasien dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden atau 48,1% dari totalresponden penelitian yang ada yaitu sebanyak 54 orang. Hasil penelitian ini sejalandenganpenelitianOctarini dkk.(2019),yang menyimpulkanbahwaderpathubung anantara pengetahuan perawat dan fungsi pengawasan kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien.

Tingkatpengetahuanyangdimiliki perawattentangpelaporaninsiden akan menentukan kecenderungseseorang untukmelaksanakn pelaporaninsiden(Iskandar, 2014). Pelaporan insiden keselamatan pasien dapat dijadikan acuan dalam proses belajar serta pembenahan terhadap sesuatu hal yang dinilai kurang sehingga semuanya dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Depkes RI,2008). Pengetahuan dapat meningkatkan ketertarikan seseorang dalam melakukanpekerjaansehinggaseseorangtersebut dapatmelaksanaknnyadalampersaansenang.Persaansenang dapat menimbulkan energi positif yang mampumendorong seseorang untukmelakukansesuatulebihmaksimal.Persaansenang dalam melakukanpekerjaan merupakan salah satu bentuk motivasi yang muncul dari dalam diri.

Herzberg (Octarini dkk., 2019) mengemukakan bahwa motivasi dapat

muncul dari dalam diri tanpa adanya pengaruh dari luar. Salah satu bentuk motivasi yang muncul dari dalam diri yaitu pengetahuan. Motivasi adalah dorongan berdasarkan nilai, yang muncul dari dorongan psikologis sehingga mampu mengaktifkan kepuasan intrinsik. Maka dari itu, semakin tinggi motivasi kerja perawat, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan penerapan program keselamatan pasien. Penerapan program keselamatan pasien menjadi salah satu bentuk upaya penerapan budaya keselamatan pasien. Budaya keselamatan pasien adalah keyakinan yang dapat mendukung peningkatan keselamatan (*The Health Foundation*, 2011). Budaya pelaporan menjadi salah satu bentuk budaya keselamatan pasien yang diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki perawat dalam pelaporan insiden. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk. (2014) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dalam pengimplementasian budaya keselamatan pasien.

Beberapa teori tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat dalam memahami pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien maka semakin baik pula kerjanya. Penerapan budaya keselamatan pasien mencerminkan perilaku kerja perawat dan dipengaruhi oleh motivasi perawat, dengan motivasi baik perawat dapat menerapkan budaya keselamatan pasien dengan baik pula.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ

Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar dalam kategori cukup. Motivasi perawat dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar dalam kategori sedang. Adanya hubungan dengan arah korelasi positif (sangat kuat) antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah 1) Perawat khususnya yang belum pernah mengikuti pelatihan/ sosialisasi keselamatan pasien, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pelaporan insiden keselamatan pasien dengan cara mengikuti sosialisasi, seminar ataupun pelatihan-pelatihan keselamatan pasien yang diadakan oleh Rumah Sakit maupun pihak lain, sehingga pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dapat meningkat. 2) Pihak rumah sakit perlu meningkatkan pemberian apresiasi kepada perawat yang telah melaksanakan program keselamatan pasien dengan baik sehingga akan meningkatkan motivasi perawat lainnya dalam menerapkan program keselamatan pasien. Rumah Sakit juga diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi secara menyeluruh dikarenakan pelatihan yang pernah dilaksanakan hanya diikuti oleh sebagian perawat, belum seluruhnya. 3) Peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam pelaporan insiden keselamatan pasien selain pengetahuan, misalnya persepsi, sikap, gaya kepemimpinan, dan kondisi kerja. Penelitian bisa dilakukan dengan metode penelitian kualitatif sehingga lebih mendukung

hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2002). *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Widya Medika.
- Arep, I., & Tanjung, H. (2004). *Manajemen Motivasi, Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Grasino.
- Arfan, A. (2014). *Gambaran Determinan Insiden Keselamatan Pasien pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin (Tesis)*. Makassar: Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyani. (2009). *Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Cahyono, S. B. (2008). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Choo, J., Hutchinson, A., & Bucknall, T. (2010). Nurses' role in medication safety. *Journal of Nursing Management* Vol. 18, (5).
- Cosway, B., Stevens, A. C., & Panesar, S. (2012). Clinical leadership: A role for students? *British Journal of Hospital Medicine* Vol. 73, (1).
- Dahlan, M. S. (2015). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Dalami, E. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: TransInfo.
- Depkes RI. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. (2008). *Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit (Konsep Dasar Dan Prinsip)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Donsu, J. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erlina, F. (2010). *Modal Praktik Keperawatan Jiwa*. Jakarta: TransInfo.
- Gunawan, Widodo, F. Y., & Hariyanto, T. (2015). Analisis Rendahnya Laporan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28, (2): 206-213.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henriksen, K., & et al. (2008). *Patient safety and quality: a evidence base hand book for nurses*. Rockville MD: Agency for Healthcare Research and Quality Publications.
- Hidayat, A. (2016). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Houtman, I. L. (2005). *Work and Employment. European Foundation for the Improvement of Living and Working Conditions*.

Kemenkes RI. (2017). *Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

KKP-

- RS.(2008).*PedomanPelaporanKeselamatanPasien*.Jakarta:KomiteKeselamatanPasien Rumah Sakit.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Laporan Insiden Keselamatan*. Jakarta: Komite Keselamatan PasienRumah Sakit.
- \_\_\_\_\_.(2015).*PedomanPelaporanInsidenKeselamatanPasien(IKP)*.Jakarta:Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Kuncoro, T. (2012). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas KehidupanKerja dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien diRumahSakit(Tesis)*. Depok:FakultasIlmuKeperawatanUniversitasIndonesia.
- Lubis,E.N.(2007).*PenyakitJantungKoronerPadaAnakDanPencegahannya*. Medan:Ilmu KesehatanAnakFakultasKedokteranUniversitasSumatera Utara.
- Martoyo,S.(2007).*ManajemenSumberDayaManusia,Edisi5,CetakanPertama*. Yogyakarta:BPFE.
- Mulyana,D.S.(2013).*AnalisisPenyebabInsidenKeselamatanPasienOlehPerawatDiUnitRawatInapRumahSakitXJakarta,Tesis*.Jakarta:UniversitasIndonesia.
- Musdalifah. (2013). *Analisis hubungan frekuensi pelaporan kejadian tidak diharapkan(KTD) dengan budaya keselamatan pasien oleh perawat di RSUD Sele Be SoluKotaSorong tahun 2013 (Tesis)*.Jakarta:UniversitasIndonesia.
- Mustikawati, Y. H. (2011). *Analisis Determinan Kejadian Nyaris Cedera dan KejadianTidak Diharapkan di Unit Perawatan Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta, Tesis*.Jakarta:ProgramPasca Sarjana IlmuKeperawatanUniversitasIndonesia.
- Notoatmodjo,S.(2010). *PendidikandanPerilakuKesehatan*.Jakarta:RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_.(2012).*MetodologiPenelitianKesehatan*.Jakarta:RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalia.(2012).*PengaruhProgramMentoringKeperawatanterhadapPenerapan BudayaKeselamatanPasiendiRuangRawatInapRSIslamSultanAgungSemarang*.Jakarta: UniversitasIndonesia.
- Nursalam.(2014).*MetodologiPenelitianIlmuKeperawatanPendekatanPraktis,Edisi 3*.Jakarta:SalembaMedika.
- Nursalam,&Efendi.(2013).*PendidikanDalamKeperawatan*.Jakarta:SalembaMedika.
- Nursalam,&Pariani,S.(2010).*PendekatanPraktisMetodologiRisetKeperawatan*. Jakarta:CV.AgungSeto.
- Peters, G. A., & Peters, B. J. (2008). *Medical Error and Patient Safety: Human FactorsinMedicine*.NewYork:CRC Press.
- Ravianto,J.(2011).*KinerjaDanPengukuran*. Jakarta:BinamanAksara.
- Reid,J.,&Bromiley,M.(2012).Clinicalhumanfactors:Theneedtospeakuptoimprovepatient safety.*Nursing Standard Vol.26,(35)*.

- Rivai, V., & Sagala, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, S. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasian Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, T. (2010). *Studi Kepemimpinan Perempuan: Suatu Keharusan Pengarusutamaan*.
- Setiyajati, A. (2014). *Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD dr. Moewardi (Tesis)*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Setyarini, E. A. (2010). *Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur: Identifikasi Resiko Pasien Jatuh dengan Menggunakan Skala Jatuh Morse di Rumah Sakit "A" Bandung*. Bandung: STIKES Santo Borromeus.
- Stavropoulou, A., & Stroubouki, T. (2014). Evaluation of Educational Programmes – the Contribution of History to Modern Evaluation Thinking. *Health Science Journal*, Vol. 8, (2): 193-204.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati. (2002). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Etik Profesi Keperawatan oleh Perawat Pelaksana di RSMMC Jakarta (Tesis)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan FIK-UI.
- Sujono, R., & Purwanto, T. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Medika Ilmu.
- Sutanto, H. (2014). *Analisis Implementasi Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Deli Medan (Tesis)*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyasari, J. K. (2010). *Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta*. Surakarta: Program Diploma IV Kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret.